

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Tipe penelitian ini adalah asosiatif/hubungan/korelasi. Korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010:4).

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:38).

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2010:39). Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati, yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*Dependen Variabel*) : Minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) di Universitas Muhammdiyah Gresik.

Minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) merupakan suatu sikap mahasiswa yang menaruh perhatian lebih terhadap aktivitas yang dilakukan oleh ormawa karena adanya ketertarikan, kebutuhan, dan melakukannya dengan perasaan senang. Sehingga dapat menggambarkan kecenderungan minat mahasiswa terhadap ormawa. Minat terhadap ormawa sangat berpengaruh pada diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan berkelompok, bekerjasama, berkoordinasi, memenuhi aturan-aturan organisasi, tanggung jawab serta tugas dalam hubungan tiap unsur-unsur organisasi. Indikator yang menunjukkan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) sebagai berikut:

1. Menimbulkan sikap positif terhadap ormawa, digunakan untuk mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu mahasiswa pada ormawa, seberapa besar perhatian mahasiswa terhadap kegiatan ormawa.
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari ormawa, digunakan untuk mengetahui seberapa tertarik mahasiswa sehingga menimbulkan perasaan senang, puas terhadap ormawa.
3. Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya. Dapat diketahui dari adanya kebutuhan untuk diakui, kebutuhan untuk dihargai, kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas ormawa, yang kemudian mempengaruhinya untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan ormawa.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan adanya minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) yang diperoleh dari mahasiswa. Apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan kurangnya minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa.

2. Variabel bebas (*Independent Variable*): Persepsi mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa (Ormawa)

Persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (Ormawa) adalah suatu pandangan mahasiswa untuk menilai kegiatan ormawa dari faktor personal (pengalaman, motivasi, kepribadian) dan faktor eksternal (karakteristik organisasi) sehingga dapat menggambarkan kecenderungan mahasiswa terhadap ormawa berupa kesan positif atau kesan negatif. Kesan positif dapat dilihat dari perhatian mahasiswa terhadap ormawa dengan kesediaan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ormawa. Begitu pun sebaliknya untuk kesan negatif mahasiswa terhadap ormawa. Indikator yang menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) yaitu:

1. Menganggap ormawa sebagai suatu sistem yang dinamis, selalu mengalami perubahan. Mahasiswa yang aktif dalam ormawa dianggap dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah, siap menghadapi tantangan baik dari luar maupun dari dalam ormawa. Setiap ormawa memiliki strategi yang digunakan untuk kemajuan organisasinya.
2. Menilai setiap mahasiswa yang mengikuti ormawa mampu aktif berkomunikasi di luar maupun dalam ormawa. Dapat dilihat dari relasi yang

dimiliki ormawa diluar organisasi, tanggap dalam mencari berita/kabar terbaru untuk dijadikan bahan kajian.

3. Menilai setiap ormawa mempunyai tujuan dan dapat mencapai tujuannya. Dapat dilihat dari suksesnya program kerja yang dilaksanakan oleh ormawa, kekompakan setiap anggota, dan bentuk kepemimpinan yang ada dalam ormawa.
4. Menilai ormawa dapat menerapkan aturan-aturan yang dibuat. Dapat dilihat dari tugas dan fungsi setiap anggota ormawa, mampu mengontrol diri melalui aturan-aturan yang ditetapkan.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan persepsi positif terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa. Apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan persepsi negatif terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa.

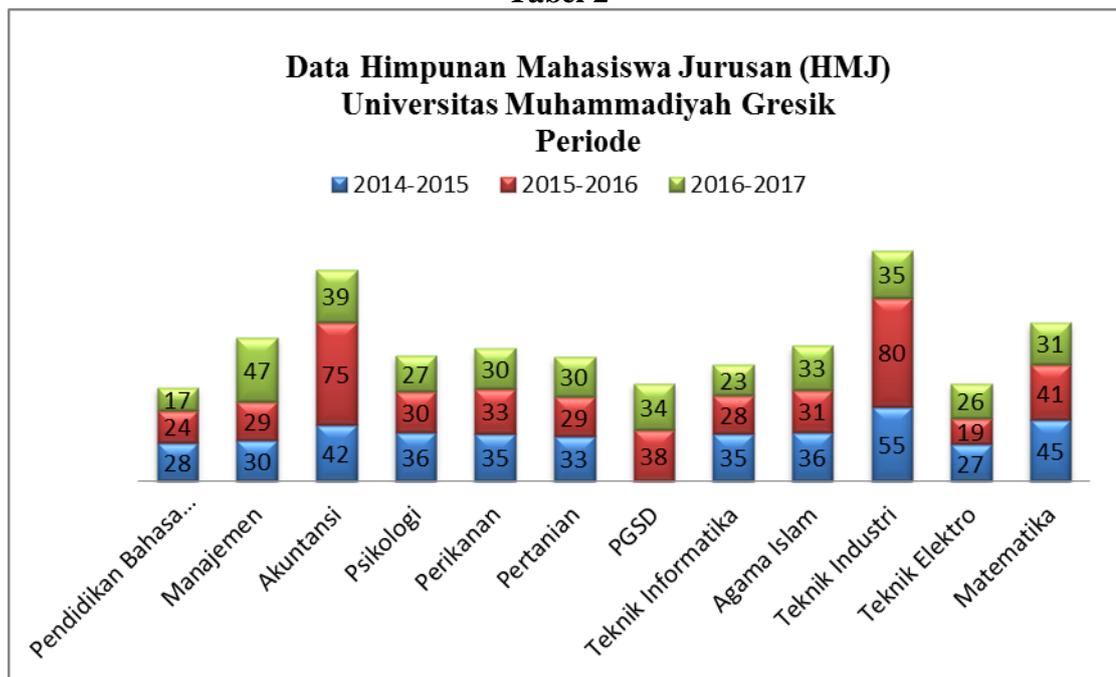
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

D.1 Populasi

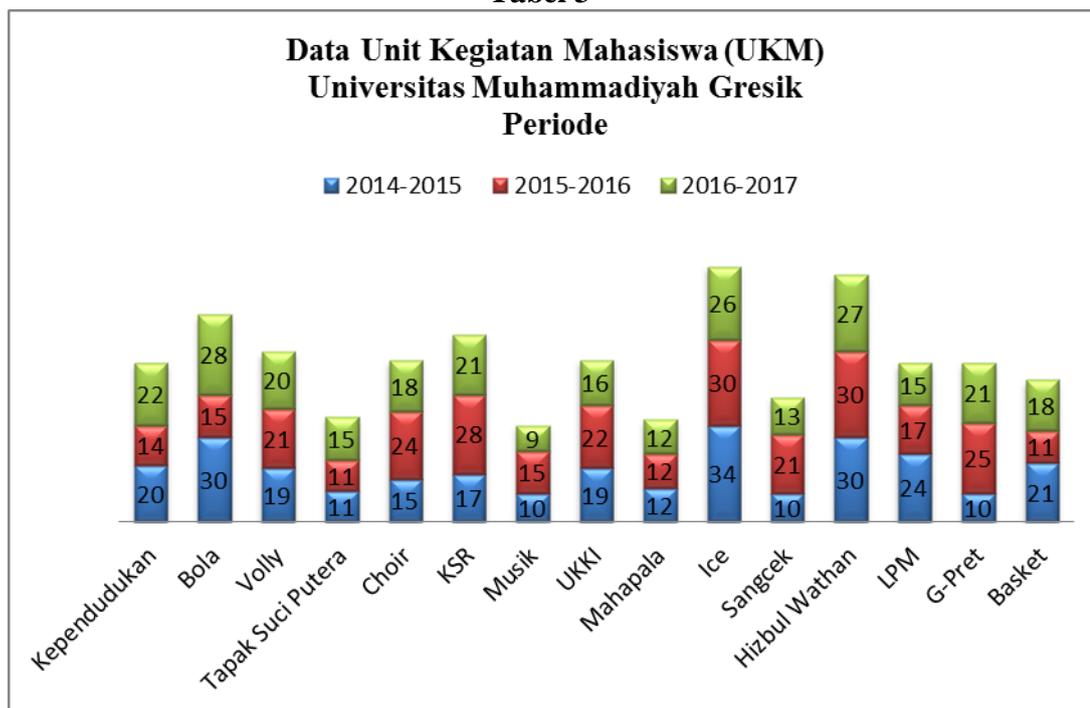
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil angket atau kuesioner mengenai hubungan antara persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan (UKM) dan (HMJ) di Universitas Muhammadiyah Gresik sejumlah 653 dan tercatat sebagai mahasiswa aktif pada periode Tahun 2016-2017. Lokasi penelitian bertempat di Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No. 101 GKB, dengan rincian pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2



Tabel 3



Sumber: Bagian Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik

D.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel acak. Salah satu cara untuk mengambil anggota sampel secara acak adalah mempergunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010:82).

Pada penelitian ini digunakan *probability sampling* dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2009:82). Banyaknya subjek dalam setiap subkelompok atau strata

harus diketahui perbandingannya lebih dahulu. Kemudian ditentukan prosentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Prosentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya (Azwar, 2007:84). Teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2010:82)

Gambar 3: Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

Adapun metode yang digunakan dalam menentukan subyek penelitiannya adalah dengan cara undian. Dalam pelaksanaannya, nomor induk mahasiswa (NIM) dari mahasiswa ditulis pada setiap gulungan kertas lalu dimasukkan ke dalam botol atau gelas dan dikocok. Lalu diambil sejumlah kertas sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Nomor induk mahasiswa (NIM) pada kertas yang diambil merupakan sampel yang akan diteliti dari setiap UKM dan setiap HMJ. Mengambil secara random 33% subjek dari setiap subkelompok sebagai sampel, maka distribusi subjek sampel adalah sebagai dalam tabel 4.

Tabel 4
Data Distribusi Sampel

No	UKM	Jumlah	No	HMJ	Jumlah
1	KEPENDUDUKAN	8	1	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	6
2	BOLA	10	2	Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen	17
3	VOLLY	7	3	Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi	14
4	TAPAK SUCI PUTERA	5	4	Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi	10
5	CHOIR	6	5	Himpunan Mahasiswa Jurusan Perikanan	11
6	KSR	7	6	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pertanian	11
7	MUSIK	3	7	Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar	12
8	UKKI	6	8	Himpunan Mahasiswa Jurusan Informatika	8
9	MAHAPALA	4	9	Himpunan Mahasiswa Jurusan Agama Islam	12
10	ICE	9	10	Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Industri	12
11	SANGCEK	5	11	Himpunan Mahasiswa Jurusan Elektro	9
12	HIZBUL WATHAN	10	12	Himpunan Mahasiswa Jurusan Matematika	11
13	LPM	5			
14	G-PRET	7			
15	BASKET	6			
	JUMLAH	100		JUMLAH	133
Total Sampel UKM dan HMJ = 233					

Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, Sugiyono berpendapat bahwa makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum) (Sugiyono, 2010:86). Selain itu, penentuan jumlah sampel juga dapat dilakukan dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Penentuan Jumlah Sample Dari Populasi Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Sumber: Sugiono (2010:87)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, dalam penelitian ini digunakan sampel dengan taraf kesalahan 5 %, sehingga dari populasi sebesar 653 mahasiswa, diperoleh sampel sebesar 233 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1 Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisisioner (angket). Pengambilan data menggunakan angket/kuisisioner. Metode angket disebut pula sebagai metode kuisisioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2009:162). Variabel yang akan diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakan skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti, alternatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang reatif

lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005:339).

Adapun alternatif Skala *Likert* yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Minat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (ormawa)

Tabel 6. Blue Print yang menunjukkan Minat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

No.	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Menimbulkan sikap positif terhadap ormawa	Rasa ingin tahu pada ormawa	1,3,5,7	46,44,42,40	8
		Perhatian lebih pada ormawa	9,11,13,15,17	38,36,34,32,30	10
2.	Merasa senang dengan aktivitas	Menyatakan rasa puas terhadap ormawa	19,21,23	28,26,24	6
3.	Menyatakan adanya harapan individu pada ormawa	Adanya kebutuhan untuk diakui/dihargai dalam ormawa	25,27,29,31	22,20,16	7
		Adanya sesuatu yang diinginkan dari ormawa	33,35,37	14,12,10	6
		Adanya kepercayaan terhadap kualitas ormawa	39,41,43,45	8,6,2	7
Total			23	21	44

Tabel 7. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Minat Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

No	Alternatif		Nilai	Alternatif		Nilai
	Favourabel			Unfavourable		
1	Sangat Sesuai (SS)		4	Sangat Tidak Sesuai (STS)		4
2	Sesuai (S)		3	Tidak Sesuai (TS)		3
3	Tidak Sesuai (TS)		2	Sesuai (S)		2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)		1	Sangat Sesuai (SS)		1

Pemilihan 4 (empat) alternatif jawaban adalah karena terdapat kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2006:241).

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (ormawa)

Tabel 8. Blue Print yang menunjukkan Persepsi Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

No	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Menganggap ormawa sebagai sistem yang dinamis	Menghadapi tantangan baru dari lingkungan, baik dalam maupun luar ormawa	1,3,5	30,32	5
		Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan baik dalam maupun luar ormawa	7,9	28,26	4
2.	Menilai setiap ormawa mampu aktif berkomunikasi di luar maupun dalam ormawa	Aktif berkomunikasi di dalam ormawa	11,13,15	24,22,20	6
		Aktif berkomunikasi di luar ormawa	17,19	18,16,14	5
3.	Menilai setiap ormawa mempunyai tujuan dan dapat mencapai tujuannya	Anggota ormawa mendukung dalam pencapaian tujuan	25,27	12,10,8	5
4.	Menilai ormawa dapat menerapkan aturan-aturan yang dibuat		29,33	6,4,2	5
Total			14	16	30

Tabel 9. Alternatif Skala Likert untuk mengukur Persepsi Mahasiswa Terhadap Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favourabel		Unfavourable	
1	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4
2	Sesuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	3
3	Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	1

Pemilihan 4 (empat) alternatif jawaban adalah karena terdapat kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di

tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir)(Arikunto, 2009:241).

F. Validitas Alat Ukur

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006:5).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Professional Judgment*. Validasi yang dicari dengan validitas isi adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur, dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2006:45).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Logic Validity*) yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur sebagaimana telah ditetapkan dalam domain (kawasan) ukurannya (Azwar, 2006:47). Menurut Azwar (2008:54) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisiensi korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Semua item yang mencapai koefisiensi korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan atau valid sedangkan item yang memiliki nilai kurang dari

0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid). Adapun perhitungan manual validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010:213) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya Sampel
- X : Skor masing-masing item Variable X
- Y : Skor masing-masing variabel Y

G. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2008:83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang menjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Reliabilitas *alpha* adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang

mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:53).

H. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variabel distribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 22.0. Data dikatakan distribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan tidak distribusi secara normal apabila nilai $p < 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) berkorelasi terhadap minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan bantuan *SPSS for windows* versi 22.0. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linear jika $p > 0,05$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan teknik analisis data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,

dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 22.0 *for windows*.